

Program Bayi Tabung Menurut Pandangan Alkitab

Maria Wijati

Sekolah Tinggi Teologi SEAPIN Majalengka, Jawa Barat

mariawijati@yahoo.com

Abstract: *In line with advances in knowledge and technology, efforts to help infertile women have become the thought of world medical experts, namely by using the IVF program. Apart from all the benefits and positive values of IVF, it raises debate from religious, moral, legal, and ethical aspects. The purpose of this paper is to provide biblical solutions to Christians in dealing with questions about IVF. The research approach used is qualitative literature, with descriptive methods. Based on the results of this writing, the results obtained from the IVF program according to the Bible's viewpoint are firmly rejecting the IVF program because the process of making IVF is contrary to Bible truth. If the church socializes the process of making IVF and if the principle / process of IVF is understood by Christian couples that this violates the truth of the Bible, then couples who have no children will not force themselves to have offspring by means of IVF because children are God's gift.*

Keywords: *barren; Christian Ethics; Christian family; test-tube baby*

Abstrak: Selaras dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi, usaha untuk membantu perempuan mandul telah menjadi pemikiran para ahli kedokteran dunia, yakni dengan cara menggunakan program bayi tabung. Terlepas dari semua manfaat, dan nilai positif bayi tabung ini menimbulkan perdebatan dari aspek keagamaan, moral, hukum, maupun etika. Tujuan penulisan ini untuk memberikan solusi kepada orang Kristen secara alkitabiah dalam menghadapi pertanyaan seputar bayi tabung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif literatur, dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penulisan ini, maka hasil yang diperoleh dari program bayi tabung menurut pandangan Alkitab adalah menolak dengan tegas program bayi tabung karena proses pembuatan bayi tabung bertentangan dengan kebenaran Alkitab. Apabila gereja mensosialisasikan proses pembuatan bayi tabung dengan benar dan apabila prinsip/proses bayi tabung dimengerti oleh pasangan Kristen bahwa hal tersebut melanggar kebenaran Alkitab, maka pasangan yang tidak memiliki keturunan tidak akan memaksakan diri untuk memiliki keturunan dengan cara program bayi tabung karena anak adalah anugerah Allah.

Kata kunci: bayi tabung; Etika Kristen; keluarga Kristen; mandul

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah bersatunya pria dan wanita yang memiliki kesamaan hasrat untuk hidup bersama, dengan ikatan janji yang kudus dalam pernikahan. Pasangan yang siap menikah, memiliki harapan untuk mendapatkan keturunan. Anak adalah anugerah dari Tuhan, anak merupakan buah cinta dari pasangan suami isteri. Kehadiran seorang anak dalam sebuah pernikahan dapat membawa pengaruh positif, yaitu menghadirkan kebahagiaan bagi pasangan suami isteri.

Ada falsafah berbunyi “banyak anak banyak rejeki”. Falsafah ini dipakai oleh suatu budaya tertentu. Ada budaya tertentu yang berpandangan bahwa dengan memiliki banyak anak, dianggap sebagai suatu keberhasilan dalam pernikahan. Tetapi pandangan ini tidak bisa dijadikan sebagai acuan bahwa memiliki anak adalah segala-galanya. Berkat Tuhan tidak hanya ketika memiliki anak, namun Tuhan juga sanggup memberkati dan memberikan kebahagiaan dalam sebuah keluarga walaupun tanpa memiliki anak. Keluarga yang menyadari bahwa anak adalah anugerah Tuhan, tidak akan permasalahan hal tersebut. Namun pada kenyataannya masih ada keluarga yang tetap memaksakan diri untuk memiliki anak. Bagi keluarga yang belum memiliki anak namun tetap memaksakan diri untuk memiliki anak biasanya disebabkan oleh faktor kesehatan dari suami, isteri maupun dari kedua belah pihak. Ada beberapa respon yang diambil oleh pasangan suami isteri yang belum memiliki anak, antara lain: melakukan konsultasi ke dokter kandungan untuk mendapatkan solusi yang tepat seperti mengatur pola makan dan hal lainnya, tetapi ada juga yang mengikuti saran dokter namun dengan cara mengikuti program teknologi modern misalnya inseminasi buatan.

Kehadiran teknologi membawa dampak bagi kehidupan manusia, di kalangan khalayak umum mengenai teknologi disamakan dengan mesin atau alat bantu dengan kegunaannya. Menurut kamus *Webster's*, teknologi didefinisikan sebagai penerapan ilmu pengetahuan untuk tujuan praktikal.¹ Perkembangan teknologi informasi telah memunculkan berbagai jenis kegiatan yang berbasis pada teknologi, seperti: *e-government*, *e-commerce*, *e-education*, *e-medicine*, *e-laboratory*, dan lainnya, yang kesemuanya itu berbasiskan elektronika.²

Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Kesempurnaan manusia tidak dapat ditandingi dengan keberadaan makhluk-makhluk hidup lainnya. Manusia tidak hanya ciptaan semata dengan memiliki tubuh secara kasat mata (tubuh), manusia memiliki kecerdasan yang sangat tinggi dan akal pikiran yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup lainnya. Dalam dimensi otak, manusia memiliki lapisan *otak neo-cortex* yang memiliki kemampuan berpikir rasional dan logis. Dengan kemampuan otak ini, menjadikan manusia mampu memahami berbagai kehidupan, menciptakan berbagai peralatan dan teknologi, menjelajahi ruang antariksa, menembus gugusan bintang-bintang di langit dan menggali kedalaman samudra luas tak terbatas. Inilah yang disebut dengan kecerdasan intelektual atau “*Intellectual Quotient*”.³

Selaras dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi, usaha untuk membantu perempuan mandul telah menjadi pemikiran para ahli kedokteran dunia.⁴ Guna mencapai tugas mulia, menolong pasangan suami isteri yang memiliki masalah kandungan yang

¹Mohd. Nain, Ahmad Shukri dan Md. Yusoft Rohman, *Konsep, Teori, Dimensi & Isu Pembangunan*, (Johor Bahru: Universiti Teknologi Malaysia, 2003), 212.

²Hery Nuryanto, *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), 3.

³Eko Jalu Santoso, *Life Balance Ways*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 109.

⁴K. H. Badri Masduqi, *Kiprah Dan Keteladanan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008), 165.

tidak produktif, dengan cara menggunakan program bayi tabung atau yang dikenal dengan istilah *in vitro fertilization*. Program ini telah menarik minat, banyak pasangan suami isteri, bahkan publik. Program inseminasi buatan ini telah terbukti membantu jutaan orang untuk memiliki keturunan, teknologi yang digunakan medis dalam program bayi tabung telah membuka sesuatu yang baru bagi para pakar medis untuk mencegah terjadinya kegagalan atau mengalami kecacatan pada bayi. Tujuannya proses pembentukan embrio yang dilakukan di luar tubuh agar senantiasa diamati atau diawasi oleh pihak medis. Pihak medis dan jutaan orang setuju dengan program bayi tabung ini karena membawa kemudahan bagi pasangan suami isteri yang memiliki masalah kandungan. Otto Soemarwoto dalam bukunya “Indonesia Dalam Kancan Isu Lingkungan Global” dengan tambahan dan keterangan dari Muhammad Djumhana menyatakan bahwa bayi tabung pada satu pihak merupakan hikmah.⁵

Dalam majalah Kompas online dikatakan bahwa, Satu studi terhadap pasangan-pasangan infertil dari jurnal *Human Reproduction* pada 2010 ditemukan sedikitnya 13 persen memiliki bayi berkat program bayi tabung.⁶ Bayi tabung adalah salah satu dari hasil kemajuan teknologi yang membantu banyak pasangan suami isteri, yang mengalami kesulitan untuk memiliki keturunan. Perlu diketahui bahwa proses pelaksanaan program bayi tabung adalah sebagai berikut: Ditemukan adanya pemilihan sel telur yang terbaik, itulah yang menjadi sasaran utama untuk dimasukkan ke dalam rahim wanita. Sementara hasil pemilihan sel telur yang lemah “diabaikan”. Hak untuk hidup hasil pembuahan sel telur pada stadium permulaan yang kemudian menjadi janin, yang berumur antara satu minggu sampai delapan minggu (embrio) dibuang. Kehadiran program bayi tabung tidak semata-mata membawa pemikiran positif bagi setiap orang. Adapun kehadirannya membawa keresahan bagi sebagian manusia karena hal ini dipandang merusak tatanan sosial. Terlepas dari semua manfaat, dan nilai positif bayi tabung ini menimbulkan perdebatan dari aspek keagamaan, aspek moral, aspek hukum maupun aspek etika.

METODE PENELITIAN

Metode Jenis penelitian dalam paper ini adalah penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif literatur (*library research*), dengan menggunakan metode deskriptif. Untuk menguji data dan menarik kesimpulan digunakan metode interpretasi Alkitab.

PEMBAHASAN

Program Bayi Tabung Menurut Pandangan Alkitab

Dalam bagian ini, penulis akan memaparkan dua proses pembuatan program bayi tabung menurut pandangan Alkitab. Dua proses pembuatan program bayi tabung tersebut antara lain: proses pengambilan sel telur dan sperma, transfer embrio dan sewa rahim.

⁵Octa Dwienda Ristica, dkk, *Prinsip Etika Dan Moralitas Dalam Pelayanan Kebidanan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2010), 106.

⁶<http://health.kompas.com/read/2017/01/09/130500923/belum.hamill.tak.perlu.terburu-buru.program.bayi.tabung> (Diakses, 16 Agustus 2017).

Proses Pengambilan Sel Telur dan Sperma

Dalam proses pembuatan program bayi tabung, ada salah satu tahap yang harus dilakukan yaitu proses pengambilan sel telur dan sperma. Dalam tahapan ini, pengambilan sel telur pada wanita dilakukan melalui bantuan dari pihak medis (dokter ahli). Artinya proses pengambilan sel telur tidak dilakukan melalui hubungan suami istri. Sedangkan proses pengambilan sperma pada pria dilakukan dengan cara onani. Biasanya dalam proses pengambilan sperma, pihak medis memfasilitasi dengan memberikan ruang khusus pengambilan sperma. Proses pengeluaran sperma bisa dilakukan oleh pria sendiri atau dengan bantuan istri, namun jika pihak suami atau pria kesulitan mengeluarkan sperma pihak medis juga menyiapkan VCD dan majalah dewasa yang dapat menolong pria tersebut untuk membantu pria atau suami mengeluarkan sperma. Jika pria atau suami tidak berhasil mengeluarkan sperma melalui cara onani, maka pengambilan sperma dapat dilakukan langsung dari buah zakar dari bantuan medis. Kemudian sel-sel telur dari istri atau wanita dan sel-sel sperma dari suami atau pria.

Ada tiga jenis pengambilan sel telur dan sel sperma diantaranya adalah sebagai berikut: yang pertama sel telur dan sperma diambil dari pasangan suami istri yang sah dalam pernikahan, yang kedua sel telur diambil dari pihak istri yang sah dan sel sperma diambil dari pria lain atau donor (bukan dari sperma suami sah, karena spermanya kualitasnya buruk), yang ketiga sel telur dan sel sperma diambil dari wanita dan pria lain (bukan istri dan suami yang sah, karena kualitas sel telur dan sperma suami siteri yang sah tersebut memiliki kualitas yang buruk, sehingga perlu mendapat bantuan atau donor dari pihak lain). Ketiga jenis pengambilan sel telur dan sperma tersebut dilakukan dengan cara yang sama yaitu pengambilan sel telur dilakukan melalui bantuan medis (dokter ahli), sedangkan pengambilan sperma dilakukan melalui onani. Jika pria atau suami tidak berhasil mengeluarkan sperma melalui cara onani, maka pengambilan sperma dapat dilakukan langsung dari buah zakar dari bantuan medis.

Setelah proses pengambilan sel telur dan sel sperma berhasil dilakukan, maka sel telur dan sel sperma dipertemukan dalam sebuah media kultur di laboratorium. Dari semua proses pengambilan sel telur dan sperma dalam program bayi tabung tidak selaras dengan firman Tuhan. Proses pengambilan sperma pada program bayi tabung dilakukan dengan onani, bukan dengan melalui suami istri. Secara etimologi kata Onani berasal dari nama seseorang dalam Perjanjian lama, tepatnya di kitab Kejadian (Kejadian 38:9). Onan yang membiarkan maninya (sperma) dibuang supaya istri dari kakak Onan tidak mengandung. Onan dibunuh oleh Tuhan, karena merupakan perbuatan jahat. Masturbasi atau Onani merupakan pelampiasan nafsu seks yang dilakukan tanpa bersenggama dengan individu lain. Dalam Katekismus (2352), Masturbasi didefinisikan sebagai rangsangan alat-alat kelamin yang disengaja dengan tujuan membangkitkan kenikmatan seksual.⁷

⁷<https://spesalvifactusumus.wordpress.com/2015/01/10/masturbasi-atau-onani-dosakah/> (Diakses, 28 Agustus 2017).

Dalam hal ini, sikap Onan sebenarnya menolak apa yang menjadi perintah ayahnya Yehuda, untuk membuahi isteri kakak iparnya. Demikianlah asal kata Onani di ambil dari kisah yang dicatat oleh Alkitab. Mastrubasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya, Proses memperoleh kepuasan seks tanpa berhubungan kelamin.⁸ Pada kenyataannya gereja dan perasaan susila umat yang beriman tidaklah diragukan, untuk mencap tindakan onani atau mastrubasi sebagai salah satu tindakan yang bertentangan dengan firman Tuhan, hal ini dikarenakan penggunaan kekuatan seksual dengan cara sengaja, bahkan dengan motif apapun itu dilakukan di luar hubungan suami istri yang secara normal. Begitu juga dengan proses pengambilan sel telur dan sel sperma dalam program bayi tabung, hal ini melanggar firman Tuhan.

Setelah proses pengambilan sel telur dan sel sperma berhasil, kemudian sel telur dan sel sperma dipertemukan di media kultur di laboratorium. Setelah sel telur dan sperma dipertemukan, lalu dieramkan dalam sebuah inkubator dengan tujuan supaya terjadi proses pembuahan. Dalam proses program bayi tabung tahap ini bertentangan dengan firman Tuhan, yaitu dalam kitab Mazmur 139:13 yang berbunyi: “Sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku”. Dalam proses pembuatan program bayi tabung tahap ini, penulis melihat bahwa tindakan ini bertentangan dengan firman Tuhan. Secara kreatif dan aktif Allah terlibat dalam perkembangan kehidupan manusia. Ia sendiri memperhatikan seorang bayi sejak dikandung; perhatian-Nya itu berlangsung sampai membuat rencana bagi hidupnya kelak.⁹ Dalam proses pembuatan bayi tabung tahap ini, seolah-olah manusia dengan menggunakan bantuan teknologi dapat menciptakan kehidupan baru, artinya manusia menganggap dirinya hebat seperti Tuhan. Padahal seharusnya yang berkuasa menciptakan kehidupan adalah Allah sendiri bukan manusia, karena manusia adalah ciptaan Tuhan.

Transfer Embrio dan Sewa Rahim

Setelah sel telur dan sel sperma dan dieramkan dalam sebuah inkubator dengan harapan terjadi pembuahan. Dari hasil pembuahan itu kemungkinan besar lebih dari satu embrio dihasilkan, dari beberapa embrio tersebut akan diambil satu embrio yang memiliki kualitas terbaik kemudian embrio tersebut dibekukan untuk dipersiapkan dalam proses berikutnya yaitu proses transfer embrio atau tanam dalam rahim wanita. Sedangkan beberapa embrio yang kualitasnya kurang baik akan dibuang atau dibunuh. Dinyatakan bahwa sekitar 70% embrio yang tidak ditandur alihkan mempunyai mutu yang dapat diterima untuk dibekukan. Embrio dengan kualitas buruk, tidak akan hidup jika dibekukan dan dicairkan dan lebih baik tidak dipakai.¹⁰ Dalam artian sederhana bahwa

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia, 2015), 885.

⁹*Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang: Gandum Mas, 1999), 945.

¹⁰Kelompok Seminat Kedokteran Reproduksi dan Embriologi, *Fertilisasi In Vitro Dalam Praktek Klinik*, 257.

embrio yang ditemukan kualitasnya buruk, maka embrio ini tidak akan dipakai atau dibuang, hanya embrio yang memiliki kualitas baiklah yang digunakan dalam program bayi tabung. Embrio dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya, bakal anak (di kandungan) hasil pembuahan sel telur pada stadium permulaan yang kemudian menjadi janin, yang berumur antara satu minggu sampai delapan minggu.¹¹ Dalam proses pembuatan bayi tabung tahap ini terjadi pemilihan embrio, embrio yang berkualitas akan diambil dan dibekukan untuk dipersiapkan ke proses transfer embrio atau tanam embrio pada rahim sedangkan embrio yang kualitasnya buruk akan dibuang atau dibunuh oleh para medis. Tindakan membuang dan membunuh embrio yang kualitasnya buruk ini melanggar firman Tuhan yaitu dalam kitab Keluaran 20:13 yang berbunyi “jangan membunuh”.

Melihat proses pembuatan program bayi tabung dalam tahap ini, tindakan membuang embrio yang kualitasnya buruk bisa dikatakan tindakan membunuh atau tindakan yang berusaha menghilangkan nyawa atau hak hidup seseorang. Bila ditelusuri dalam Alkitab Perjanjian Lama mengenai tindakan pembunuhan.

Keluaran 20:13 merupakan salah satu ayat yang terdapat dalam kitab Perjanjian Lama yang isinya masih sangat relevan hingga saat ini. Peristiwa penghilangan nyawa (pembunuhan) dicatat dalam Alkitab dimana hal ini merupakan sejarah pertama kali dalam keberadaan manusia di bumi, ketika Kain cemburu dan marah (panas hati) terhadap adiknya Habel (Kejadian 4:1-16). Sejak saat itu sampai hari ini tindakan pembunuhan merupakan hal yang biasa bagi manusia dalam penyelesaian masalah. Allah adalah pribadi yang memiliki kasih sehingga Ia tidak menginginkan ciptaan-Nya saling membinasakan. Oleh karena itu Allah memberikan perintah yang merupakan dasar hukum yang ditulis sebagai Hukum Taurat ke 6 (enam) dengan bunyi “Jangan Membunuh” terdapat dalam Keluaran 20:13).

Kata membunuh memiliki sinonim mematikan, membinasakan termasuk juga dengan hal membunuh karena terpaksa. Membunuh adalah tindakan melanggar atau “merampas” hak asasi manusia untuk hidup di dunia ini. Perintah jangan membunuh dalam artian luas berarti larangan menghilangkan nyawa atau hidup seseorang.

Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, dengan demikian manusia akan memiliki reaksi yang sama dengan Allah terhadap kekerasan. Allah menentang atau marah karena pembunuhan dilakukan. Kesadaran manusia akan hal ini bersumber dari Kejadian 9:6 yang berkata, “Siapa yang menumpahkan darah manusia, darahnya akan tertumpah oleh manusia, sebab Allah membuat manusia itu menurut gambar-Nya sendiri.” Di ayat sebelumnya ayat 5 berkata “Tetapi mengenai darah kamu, yakni nyawa kamu, Aku akan menuntut balasnya; dari segala binatang Aku akan menuntutnya, dan dari setiap manusia Aku akan menuntut nyawa sesama manusia”. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa Allah memiliki alasan mengenai tindakan pembunuhan, yaitu membuat perhitungan.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, 367.

Pembalasan dari Allah menuntut kematian orang yang telah menumpahkan darah sesamanya. Manusia dianggap harus benar-benar harus dapat melakukan tindakan untuk memenuhi tuntutan ini, karena manusia adalah objek kepedulian Allah. Dalam Alkitab secara gamblang menuliskan bahwa manusia tidak berdaulat atas kehidupannya sendiri.

Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa manusia tidak memiliki daulat atas hidupnya sendiri. Ayub 1:21, mengatakan bahwa “Tuhan yang memberi, Tuhan juga yang mengambil, Dalam Ulangan 32:39 mengatakan, “Lihatlah sekarang, bahwa Aku, Akulah Dia. Tidak ada Allah kecuali Aku. Akulah yang mematikan dan yang menghidupkan, Aku telah meremukkan, tetapi Akulah yang menyembuhkan, dan seorangpun tidak ada yang dapat melepaskan dari tangan-Ku. Hal ini juga menegaskan bahwa hanya Tuhanlah satu-satunya Oknum yang memiliki wewenang untuk mematikan dan menghidupkan bahkan meremukkan dan menyembuhkan.

Kejadian 1:21 “Maka Allah menciptakan binatang-binatang laut yang besar dan segala jenis makhluk hidup yang bergerak, yang berkeriapan dalam air, dan segala jenis burung yang bersayap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.” Kejadian 1:27 “Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka”. Sesungguhnya Allahlah yang menciptakan kehidupan manusia dan Dia sendirilah yang menopang kehidupan manusia, seperti yang tertulis dalam Kisah Para Rasul 17:28, “Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada,” Dengan demikian manusia tidak memiliki hak untuk mengambil hidup manusia yang tidak bersalah. Kejadian 9:6, “Siapa yang menumpahkan darah manusia, darahnya akan tertumpah oleh manusia, sebab Allah membuat manusia itu menurut gambar-Nya sendiri.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bukan manusia yang berkuasa untuk menciptakan kehidupan manusia. Bayi tabung merupakan salah satu program masa kini yang bersebrangan dengan kebenaran Alkitab. Dalam proses pembuatan bayi tabung tahap ini, embrio yang berkualitas akan ditransfer atau ditanam ke dalam wanita. Adapun penanaman embrio dapat dilakukan pada rahim wanita (istri yang sah, jika rahimnya kuat), dan dapat dilakukan pada rahim wanita lain atau sewa rahim (jika rahim istri yang sah bermasalah).

Sewa Rahim (*Surrogate Motherhood*) adalah salah satu program pengembangan bayi tabung, teknologi sewa rahim biasanya dilakukan bila isteri tidak mampu dan tidak boleh hamil atau melahirkan. Embrio dibesarkan dan dilahirkan dari rahim perempuan lain bukan isteri, walaupun bayi itu menjadi milik (secara hukum) suami isteri yang ingin mempunyai anak tersebut.¹² Pengembangan teknik ini sama halnya dengan perzinahan, sementara Alkitab melarang untuk berzinah dalam Keluaran 20:14. Markus 10:11-12 yang berbunyi “Lalu katanya kepada mereka: “Barangsiapa menceraikan istrinya lalu kawin dengan wanita lain, ia hidup dalam perzinahan terhadap istrinya itu. Dan jika si

¹²Cony R. Semiawan, *Panorama Filsafat Ilmu: Landasan Perkembangan Ilmu Sepanjang Zaman*, (Jakarta Selatan: Teraju, 2005), 49.

istri menceraikan suaminya dan kawin dengan laki-laki lain, ia berbuat zinah". Allah sangat menginginkan adanya kekudusan dalam sebuah pernikahan, karena dalam pernikahan kudus Tuhan menginginkan hadir keturunan ilahi.

Dampak Program Bayi Tabung bagi Orang Percaya Menurut Iman Kristen

Dalam bagian ini, penulis akan memaparkan tentang konsep program bayi tabung menurut iman Kristen, pengaruh tindakan program bayi tabung menurut iman Kristen dan sikap gereja (orang Kristen) terhadap penerapan program bayi tabung.

Konsep Bayi Tabung Menurut Iman Kristen

Eksistensi manusia berakar dari ajaran Alkitab mengenai penciptaan manusia dan segala sesuatu yang telah dijadikan Tuhan. Manusia merupakan makhluk istimewa yang diciptakan Tuhan dari pada makhluk lainnya (Kejadian 1:26, 27; 2:7). Manusia adalah makhluk yang telah diciptakan oleh Tuhan secara khusus dan berbeda dibentuk dari debu tanah dan menghembuskan nafas kehidupan. Manusia diciptakan dengan satu tujuan khusus, tidak ada satu pun manusia yang diciptakan tanpa tujuan dari Allah. Manusia juga diciptakan serupa dan segambar dengan Allah. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling mulia, manusia merupakan makhluk spiritual sekaligus biologis. Perjanjian Lama menekankan bahwa manusia adalah makhluk spiritual sekaligus biologis. Ia adalah satu kesatuan yang utuh dan tak terpisahkan, baik tubuh sebagai elemen materi maupun jiwa sebagai elemen spiritual, dalam pribadi manusia.¹³

Dalam menanggapi isu-isu teknologi reproduksi yang telah dikembangkan dalam zaman modern ini, seperti: bayi tabung, sewa rahim dan donor sperma sebagai teknik mutakhir reproduksi manusia. Tekonologi program bayi tabung ini digunakan oleh pasangan suami istri yang ingin memiliki anak tetapi mengalami masalah dalam memperolehnya. Selain untuk menolong suami istri yang mengalami kesulitan dalam memperoleh keturunan, program bayi tabung bertujuan untuk meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Harkat dan martabat manusia sebagai ciptaan Tuhan yang mulia dianggap rendah dengan munculnya teknologi modern bayi tabung, karena penciptaan manusia melalui program bayi tabung itu sebagai objek untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu unsur yang amat penting dan sangat menentukan cara berpikir dan sikap manusia di zaman modern ini salah satunya adalah perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Perkembangan yang sedemikian pesat hingga meresapi dalam segala aspek kehidupan manusia bahkan kehidupan keagamaan. Zaman modern adalah zaman yang dipenuhi dengan budaya kemajuan teknologi dalam setiap aspek kehidupan manusia. Sedikit sekali ditemukan dalam suatu komunitas bahkan masyarakat umum yang kehidupannya bebas dari kemajuan teknologi. Perkembangan ini membawa perubahan bagi masyarakat secara universal. Perubahan-perubahan yang

¹³Robert P. Borrang, *Kapita Selekta Bioetik: Perspektif Kristiani*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2007), 67.

terjadi mencakup: pola pikir, cara bertindak, gaya hidup, dan memperoleh berbagai kemudahan dalam hidup.

Perkembangan pesat di bidang kedokteran dan kesehatan berasal dari abad ke-19, dengan penemuan obat matirasa (anestesi) eter oleh William Morton di Amerika, pada tahun 1846, dan khlorofom oleh Yang Mulia James Simpson di Inggris pada tahun yang sama.¹⁴ Setelah itu ilmu Kedokteran terus berkembang, tetapi perkembangan yang lebih cepat lagi terjadi pada tahun 1922, tatkala Alexander Fleming dari Inggris secara kebetulan menemukan obat penisilin, yang mujarab untuk mengobati berbagai macam infeksi.¹⁵ Sejalan dengan itu para peneiliti lain juga menemukan berbagai obat-obatan yang fungsinya dapat memberi kekebalan terhadap pelbagai jenis penyakit.

Sejarah perkembangan Iptek kedokteran tak dapat dipisahkan dari perkembangan sekolah kedokteran dan rumah sakit. Sekolah kedokteran dan rumah sakit yang diorganisir baik, pertama kali dilakukan di Salerno, abad IX. Lembaga ini adalah milik dan tempat gereja berkarya pada zamannya.¹⁶ Calon dokter dan para perawat dilatih untuk selalu memberikan pertolongan terhadap orang yang tidak mampu atau miskin, bantuan yang diberikan adalah secara gratis, mereka melakukan hal demikian berdasarkan kitab Matius 25: 36 yang menyatakan: ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku. Hal inilah yang membuat ada rasa kehormatan untuk menolong orang yang tidak mampu. Konsep ini telah menjadi pegangan Gereja selama berabad-abad dalam partisipasi pelayanan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan Iptek, bersamaan dengan itu telah memasuki suatu era globalisasi, informatika dan perkembangan rekayasa kedokteran dengan pesat. Penerobosan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berjalan dan tidak dapat dibendung. Ilmu kedokteran modern, memiliki pengaruh yang membawa manusia sebagai individu maupun sistem-sistem dalam masyarakat. Hal itu diwujudkan dengan adanya rumah sakit, penemuan alat-alat baru yang canggih dan menakjubkan, obat-obat manjur, dokter-dokter yang profesional dan terampil dan memiliki pengetahuan tinggi serta adanya rekayasa biologi, genetika. Masyarakat modern menjadikan hal ini sebagai sesuatu yang luar biasa (mujizat) kemajuan teknologi ini menjadi sebuah kebudayaan. Dengan adanya gagasan yang dipegang kuat oleh ilmu kedokteran zaman modern adalah memerangi kematian dan menciptakan apa yang mereka sebutkan kualitas tinggi dari kehidupan.

Bayi tabung merupakan perkembangan teknologi dalam dunia kedokteran yang membantu pasangan suami isteri yang memiliki permasalahan dalam memperoleh keturunan. Dengan hadirnya bayi tabung banyak pasangan suami istri yang memiliki

¹⁴Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 514.

¹⁵Ibid., 514.

¹⁶<http://dia.perkantass.net/iman-kristiani-iptek-kedokteran-dalam-menyongsong-tahun-2000-an/> (Diakses, 28 Agustus 2020).

masalah dapat tertolong untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Teknologi dalam zaman modern telah memberikan sumbangsih yang besar bagi umat manusia. Tidak dapat disangkal ada banyak manfaat yang begitu nyata dari kemajuan iptek kedokteran bagi kesejahteraan manusia. Terlepas dari segala manfaat baik dari hadirnya teknologi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam dunia kedokteran adanya benturan-benturan yang terjadi dengan prinsip-prinsip kehidupan yang mendasar. Kemajuan ini telah mendobrak sistem kehidupan manusia yang telah ditentukan oleh Tuhan.

Kekristenan masa kini berada dalam situasi atau zaman modern yang segalanya dapat diperoleh dengan mudah. Gereja harus konsisten dengan keputusan untuk menolak hal yang benar dan salah di era modern ini. Alkitab mengatakan dalam Amsal 1:7, Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan. Sebagai orang Kristen dan hidup di dalam terang iman Kristiani, harus mengambil sikap pro atau anti terhadap teknologi, pro atau anti terhadap ilmu pengetahuan, memilih iman atau otak yang berpikir secara rasional, serta doktrin atau ilmu. Hal ini menjadi pertanyaan bagi orang Kristen dan perlu untuk mengambil sikap yang tepat.

Kekristenan yang memelihara iman dengan teguh dan mengambil sikap untuk menjauhi IPTEK adalah sebuah tindakan yang menggerikan, karena hal demikian memberikan kesempatan bagi para ateis yang tidak memiliki iman, Sebaliknya Kekristenan hanya akan diisi dengan orang-orang yang picik dan fanatik, yang hanya mengikuti emosi, bukan mengikuti akal sehat. Sikap yang menjauhi IPTEK demi memelihara iman adalah satu sikap yang benar-benar berlawanan dengan firman Tuhan. Karena Alkitab mengatakan, Amsal. 1:5, baiklah orang bijak mendengar dan menambah ilmu dan baiklah orang yang berpengertian memperoleh bahan pertimbangan. Singkatnya bersikap masa bodoh dan menjauhi IPTEK berarti menolak firman Tuhan. Dengan demikian orang Kristen harus menggunakan otak, menggunakan akal sehat dalam memahami segala hal yang terjadi dalam zaman modern ini dengan semaksimal mungkin. Yang membedakannya dengan orang yang tidak percaya dalam penggunaan teknologi adalah hal yang sederhana. Tetapi mendasar. Orang Kristen dalam berpikir selalu melibatkan Allah, sebagai sumber hikmat dalam membedakan manakah yang menjadi kehendak-Nya dan yang bukan.

Dalam menilai IPTEK kedokteran dan perkembangannya, Gereja harus memberikan penilaian secara matang, apakah iptek digunakan untuk kemuliaan Tuhan. Iptek tidak seharusnya membuat sistem nilai baru di dalam Kekristenan atau Gereja yang pada akhirnya mengikat Gereja untuk berkompromi dengan segala hal yang bertentangan. Kristen sejati harus menyangkal kuasa yang menjadikan iptek suatu ketergantungan dan menjadi ilah baru. Berbuat untuk Tuhan dalam perkembangan iptek kedokteran haruslah didalam kehendak Tuhan.

Pandangan iman Kristen tentang program bayi tabung adalah menolak dengan tegas karena semua proses pembuatan program bayi tabung tidak selaras dengan firman Tuhan.

Pengaruh Tindakan Program Bayi Tabung Menurut Iman Kristen

Maraknya teknologi kedokteran khususnya program bayi tabung, mengalami kemajuan demi kemajuan yang sangat pesat perkembangannya. Dunia telah diperkenalkan teknologi ini dan hal ini memberikan partisipasi yang cukup besar terhadap kehidupan manusia, khususnya bagi pasangan suami isteri yang memiliki persoalan dalam memperoleh keturunan. Ketegangan antara iman dan teknologi terkadang merupakan suatu hal yang memberatkan orang-orang yang beriman. Dengan membantu banyak orang membawa pengaruh yang sedemikian besar untuk menarik banyak orang untuk turut berpartisipasi dalam menggunakan teknologi ini.

Dalam hal ini, gereja perlu bergumul dengan segala problem-problem yang telah dimunculkan oleh modernisasi. Gereja pada zaman modern ini menghadapi berbagai tantangan yang luar biasa terjadi di seluruh dunia. Perjalanan gereja dalam sepanjang sejarah, saat ini maupun masa yang akan datang sungguh tidaklah mudah. Dengan hadirnya bayi tabung, menimbulkan permasalahan dalam gereja yang secara utuh memegang teguh firman Tuhan, sehingga menimbulkan sikap kritis untuk mencegah adanya kemajuan teknologi bayi tabung ini. Program bayi tabung menjadi salah satu tantangan bagi gereja untuk menghadapi dan bisa menjawab permasalahan ini, tantangan ini disikapi dengan berbagai komentar dan penolakan adanya pelaksanaan bayi tabung. Gereja-gereja menyikapi tantangan ini dengan cara menolak dengan tegas program bayi tabung karena proses pembuatan bayi tabung tidak sesuai dengan nilai-nilai tatanan sosial dan kebenaran Alkitab.

Sikap Gereja dan Orang Kristen terhadap Praktik Program Bayi Tabung

Menyikapi kemajuan ini, gereja sebagai bagian dari masyarakat di dunia yang terus mengalami perkembangan dalam dunia kedokteran. Sebagai bagian dari masyarakat di dunia, tidaklah tepat jika gereja hanya sebagai penonton. Gereja harus memiliki peran sebagai pelaku kebenaran dalam kemajuan pada zaman modern ini. Peran gereja sebagai pelaku kebenaran dalam menyikapi perkembangan teknologi bayi tabung adalah dengan mensosialisasikan secara benar tentang proses pembuatan bayi tabung yang tidak selaras dengan firman Tuhan sehingga anggota jemaat memiliki pemahaman yang benar tentang bayi tabung. Dengan memiliki pemahaman yang benar tentang bayi tabung, gereja berharap anggota jemaat tidak mengikuti program bayi tabung.

Sikap orang Kristen terhadap program bayi tabung seharusnya menolak dengan tegas dan orang Kristen tidak mengikuti program bayi tabung karena proses pembuatan bayi tabung tidak selaras dengan firman Tuhan (Keluaran 20:13, Kejadian 9:6; 38:9, Mazmur 139:13, Ayub 1:21, Ulangan 32:39).

KESIMPULAN

Orang Kristen secara umum seharusnya memiliki pemahaman yang benar tentang proses pembuatan program bayi. Dalam tahap-tahap proses pembuatan bayi tabung bertentangan dengan kebenaran Alkitab. Setelah memahami proses pembuatan bayi tabung dengan benar, seharusnya orang Kristen secara umum tidak melakukan program bayi tabung. Pasangan suami isteri, yang tidak memiliki anak tidak seharusnya memaksakan diri untuk mengikuti program bayi tabung karena anak merupakan anugerah Tuhan yang dititipkan bagi setiap pasangan suami isteri. Jika Tuhan belum atau tidak memberikan anugerah anak ke dalam pernikahannya, bukan berarti Tuhan tidak mengasihi dan memberkati pernikahannya.

Gereja seharusnya peduli dengan masalah program bayi tabung yang marak terjadi dalam perkembangan teknologi modern. Kepedulian gereja dapat dibuktikan dengan tetap memegang teguh kebenaran Alkitab dan mengajarkan kebenaran Alkitab kepada jemaat melalui memberi penyuluhan kepada jemaat tentang proses pembuatan bayi tabung. Penyuluhan ini dapat dilakukan melalui bimbingan pra-nikah kepada jemaat atau dengan membuat seminar khusus tentang program bayi tabung, seminar ini dapat dilakukan melalui bekerjasama dengan pihak yang terkait (para ahli yang menguasai tentang program bayi tabung). Jika gereja mengajarkan program bayi tabung ini dengan benar, maka anggota jemaat dapat mengambil tindakan untuk hidup benar sesuai yang Alkitab ajarkan.

Pendeta dan para rohaniwan seharusnya memiliki pemahaman yang benar tentang program bayi tabung, sehingga mereka dapat mengajarkan hal yang benar kepada anggota jemaat tentang program bayi tabung.

REFERENSI

- Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 1999.
- Al Mashri, Syaikh Mahmud. *Bekal Pernikahan*. Jakarta: Qisthi Press, 2010.
- Bertens, K. *Sketsa-sketsa Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Borrong, Robert P. *Kapita Selekta Bioetik: Perspektif Kristiani*. Bandung: Jurnal Info Media, 2007.
- Cap, William Chang OFM. *Bioetika Sebuah Pengantar: Aborsi, Masturbasi, Bayi Tabung, Hukuman Mati, Pemanasan Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Cht, Ary Panjalu. *Hypnosexolog: Terapi Membahagiakan Pasangan*. Yogyakarta: Galang Pustaka, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia, 2015.
- Gunawan, Surya. *Mau Anak Laki-Laki Atau Perempuan Bisa Diatur*. Jakarta: Agromedia Pustaka, 2010.
- Kelompok Seminat Kedokteran Reproduksi dan Embriologi, *Fertilisasi In Vitro Dalam Praktek Klinik*, . Jakarta: Puspa Swara anggota IKAPI, 2006.

- Mahjuddin, *Masail Al-Fiqh*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Masduqi, K. H. Badri. *Kiprah Dan Keteladanan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008.
- Nain Mohd., Shukri Ahmad dan Rohman, Md. Yusoft. *Konsep, Teori, Dimensi & Isu Pembangunan*. Johor Bahru: Universiti Teknologi Malaysia, 2003.
- Nuryanto, Hery. *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Ristica, Octa Dwienda, dkk. *Prinsip Etika Dan Moralitas Dalam Pelayanan Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish, 2010.
- Santoso, Eko Jalu. *Life Balance Ways*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Semiawan, Cony R. *Panorama Filsafat Ilmu: Landasan Perkembangan Ilmu Sepanjang Zaman*. Jakarta: Teraju, 2005.
- Sumapraja, Sudraji. *Penuntun Pasutri Program Melati*. Jakarta: RSAB Harapan Kita, t.th.
- Tim Redaksi Vitahealth, *Infertil*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Wijaya, Agung. *Seri Panduan Belajar Dan Evaluasi Biologi SMP/SMTs Kelas IX*. Jakarta: Grasindo Wijaya, 2006.
- <http://health.kompas.com/read/2017/01/09/130500923/belum.hamil.tak.perlu.terburu-buru.program.bayi.tabung> (Diakses, 16 Agustus 2017).
- https://id.wikipedia.org/wiki/Fertilisasi_in_vitro (Diakses, 16 Agustus 2017).
- <http://ilmugreen.blogspot.co.id/2012/07/pengertian-bayi-tabung.html> (Diakses, 16 Agustus 2017)
- https://id.wikipedia.org/wiki/Fertilisasi_in_vitro (Diakses, 16 Agustus 2017).
- <http://maryfathim.blogspot.co.id/2012/08/pengertian-bayi-tabung.html> (Diakses, 26 Agustus 2017).
- <http://ilmugreen.blogspot.co.id/2012/07/pengertian-bayi-tabung.html> (Diakses, 26 Agustus 2017).
- <http://terapimuslim.com/penyebab-kemandulan-pada-pria-wanita> (Diakses, 26 Agustus 2017).
- https://id.wikipedia.org/wiki/Penyakit_kelamin (Diakses, 26 Agustus 2017).
- <http://www.morulaivf.co.id/id/post/teknologi-berbantu-icsi-imsi> (Diakses, 27 Agustus 2017).
- <http://www.ayahbunda.co.id/prakonsepsi-gizi-kesehatan/jenis-jenis-program-bayi-tabung> (Diakses, 27 Agustus 2017).
- <https://takdirsaili.wordpress.com/2010/02/03/intracytoplasmic-sperm-injection-icsi-sebagai/> (Diakses, 28 Agustus 2017).
- <http://teratai-clinic.com/our-services/proses-bayi-tabung/> (Diakses, 28 Agustus 2017).
- <https://spesalvifactisumus.wordpress.com/2015/01/10/masturbasi-atau-onani-dosakah/> (Diakses, 28 Agustus 2017).
- <http://dia.perkantass.net/iman-kristiani-ipitek-kedokteran-dalam-menyongsong-tahun-2000-an/> (Diakses, 28 Agustus 2017).